

**PENINGKATAN KEAKTIFAN MAHASISWA PADA PROSES
PEMBELAJARAN MATA KULIAH IPS 2 MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF *JIGSAW* DALAM KEGIATAN *LESSON STUDY***

Siti Maisaroh
Program Studi PGSD FKIP UPY

Diterima: 15 November 2015. Disetujui: 20 Desember 2015. Dipublikasikan: Januari 2016

Abstrak

Kegiatan *lesson study* ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah IPS 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam kegiatan *lesson study*. Kegiatan *lesson study* ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2012/2013. Subjeknya adalah mahasiswa kelas A1 yang berjumlah 40 mahasiswa. Prosedur yang digunakan dalam kegiatan *lesson study* ini melalui langkah-langkah *plan*, *do* dan *see*, yang dilaksanakan dalam 4 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar penilaian keaktifan dan tes prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan analisis data menggunakan rumus keaktifan dan rata-rata. Kegiatan *lesson study* ini bisa meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mahasiswa Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, keaktifan mahasiswa terlihat lebih dominan pada kegiatan kelompok dari pada secara individu. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan keaktifan pada setiap siklusnya. Pada siklus I keaktifan individu mahasiswa secara klasikal diperoleh 47,5% sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok sebesar 57,5%. Pada siklus II keaktifan individu mahasiswa secara klasikal diperoleh 52,5% sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok sebesar 71%. Pada siklus III keaktifan individu mahasiswa secara klasikal diperoleh 59,5% sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok sebesar 83%. Sedangkan pada siklus IV keaktifan individu mahasiswa secara klasikal diperoleh 64,5% sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok sebesar 85%. Rata-rata prestasi belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata prestasi belajar 72,76, siklus II 70, meningkat pada siklus III menjadi 79 dan meningkat lagi pada siklus IV menjadi 85,65.

Kata kunci: Keaktifan, model pembelajaran kooperatif *jigsaw*, *lesson study*.

*Alamat Korespondensi

Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: maisaroh.siti@gmail.com

Abstract

Lesson study activities aims to enhance the activity of students in the learning process in the course IPS 2 using cooperative learning model jigsaw in lesson study activities. Lesson study activity was conducted in Even Semester Academic Year 2012/2013. The subject is mahasiswa A1 class numbering 40 students. The procedure used in this study lesson activities through measures plan, do and see, which is implemented in four cycles. Data collection technique used observation sheets, sheet liveliness assessment and student achievement tests. While the analysis of the data using formulas liveliness and average. Lesson study activities can enhance the activity and student achievement Based on the observations that have been made, the activity of the students look more dominant on the activities of the group individually. This is shown in the increase in the activity of each cycle. In the first cycle the activity of individual students in classical gained 47.5% while the activity of the students in the group amounted to 57.5%. At siklus II activity of individual students in classical gained 52.5% while the activity of the students in the group by 71%. In the second cycle the activity of individual students in classical gained 59.5% while the activity of the students in the group by 83%. While in the fourth cycle of activity of individual students in classical gained 64.5% while the activity of the students in the group by 85%. The average achievement of students also increased, in the first cycle of learning achievement average of 72.76, the second cycle 70, increased in the third cycle to 79 and increased again in the fourth cycle into 85.65.

Keywords: Motivation and jigsaw cooperative learning models, lesson study.

PENDAHULUAN

Mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial 2 merupakan salah satu mata kuliah wajib yang dipelajari oleh mahasiswa di Program Studi PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. walaupun mahasiswa memiliki nilai yang cukup baik pada mata kuliah ini, ternyata pada proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini masih cenderung didominasi oleh pendekatan *teacher centered*. Meskipun beberapa metode sudah coba diterapkan seperti metode diskusi, namun mahasiswa masih belum merespon dengan baik. Mereka masih pasif dalam mengemukakan pendapat, diskusi lebih banyak didominasi oleh dosen. Jika hal ini dibiarkan, dikhawatirkan, mahasiswa

akan membawa pengalaman belajarnya ketika di bangku kuliah sampai ke lapangan yaitu kelas-kelas mereka kelak pada saat menjadi guru.

Di satu sisi saat ini banyak praktisi pendidikan yang menyadari perlunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, tak terkecuali untuk mata kuliah IPS 2. Dengan kata lain, para mahasiswa calon guru juga perlu dipersiapkan untuk menjadi guru yang dapat mengembangkan program pembelajaran yang berpusat pada siswa. Jika demikian, maka kemampuan dan ketrampilan untuk mengembangkan program pembelajaran yang berpusat pada siswa jangan hanya disampaikan sebagai suatu pengetahuan, melainkan perlu juga untuk dibangun sebagai suatu

kemampuan melalui suatu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa di kelas-kelas para mahasiswa tersebut.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa model pembelajaran yang sudah tidak asing lagi bagi guru-guru khususnya bagi guru SD, yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Aktivitas belajar dirancang sedemikian sehingga memungkinkan bagi peserta didik dapat belajar lebih santai dan menyenangkan. Juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Melalui belajar kelompok diharapkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan prestasi, sebab peserta didik ikut berperan aktif dan dapat memperoleh informasi tambahan dari kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas kelompok ahli maupun kelompok asal. Masing-masing kelompok berjumlah empat orang atau lebih. Siswa berkelompok dalam kelompok asal yang kemudian mendapat nomor masing-masing. Setiap siswa yang mendapat nomor yang sama berkelompok menjadi satu yang kemudian disebut sebagai kelompok ahli. Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan materi yang telah diperoleh dari guru, kemudian hasil diskusi dicatat. Dari kelompok ahli tersebut kemudian siswa kembali kepada kelompok asal untuk menyampaikan hasil yang diperoleh dari kelompok ahli.

Oleh karena itu sebagai upaya meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran mata kuliah IPS 2 bagi mahasiswa, akan digunakan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* sehingga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi bertukar pendapat, berkolaborasi, kerjasama dengan teman, dan berinteraksi dengan dosen dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran IPS 2 masih rendah
- b. Metode diskusi sudah diterapkan oleh dosen, namun mahasiswa masih belum merespon dengan baik.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki pelaksana, maka dalam kegiatan *lesson study* ini hanya dibatasi pada peningkatan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran IPS 2 hanya dilaksanakan dalam 4 siklus.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimanakah peningkatan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah IPS 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam kegiatan *lesson study*?

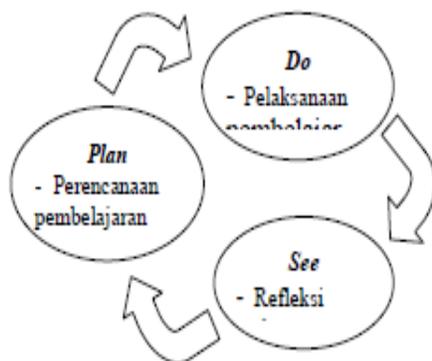
Kajian Tentang Lesson Study

Lesson study, yang dalam bahasa Jepangnya *jogyo kenkyuu*, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang. Perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses-proses kolaborasi antar para guru. Lewis (2002) mendeskripsikan proses proses tersebut

sebagai langkah-langkah kolaborasi dengan guru-guru untuk merencanakan (*plan*), mengamati (*observe*), dan melakukan refleksi (*reflect*) terhadap pembelajaran (*lessons*). Lebih lanjut, dia menyatakan, bahwa *Lesson study* adalah suatu proses yang kompleks, didukung oleh penataan tujuan secara kolaboratif, percermatan dalam pengumpulan data tentang belajar siswa, dan kesepakatan yang member peluang diskusi yang produktif tentang isu-isu yang sulit. LS pada hakikatnya merupakan aktivitas siklikal berkesinambungan yang

memiliki implikasi praktis dalam pendidikan (I Wayan Santyasa (2009).

Jadi dapat disimpulkan bahwa LS adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan / memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, melalui kolaborasi sejumlah guru secara siklis dan berkesinambungan dalam tahapan *plan*, *do* dan *see*. Secara sederhana, satu siklus LS dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan: *Planning-Doing-Seeing* (*Plan-Do-See*). Kegiatan-kegiatan tersebut dilukiskan seperti pada Gambar 1 (I Wayan Santyasa (2009):



Gambar 1. Satu siklus LS

LS dapat digunakan sebagai salah satu strategi pengembangan profesi dosen atau guru. Sekelompok dosen mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama, mulai perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) hingga evaluasi dan reflesinya (*see*). Salah seorang menjadi dosen model sedangkan dosen yang lain bertindak sebagai pengamat. Pada awal LS, tim dosen merumuskan tema atau tujuan pengembangan yang akan dilakukan. Hal ini penting dilakukan agar pengamatan yang dilakukan lebih fokus. Pada proses pengamatan, yang menjadi obyek pengamatan adalah siswa yang belajar, bukan dosen modelnya. Pada akhir kegiatan, tim dosen berkumpul

dan melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan sebagai dasar untuk menyusun pembelajaran berikutnya.

Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan suatu tipe kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok. Tiap kelompok bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan mengajarkan hasil temuannya kepada kelompok lain. Tiap kelompok beranggotakan empat sampai enam siswa. Masing-masing kelompok yang mendapatkan tugas disebut ahli. Keahlian tersebut dapat

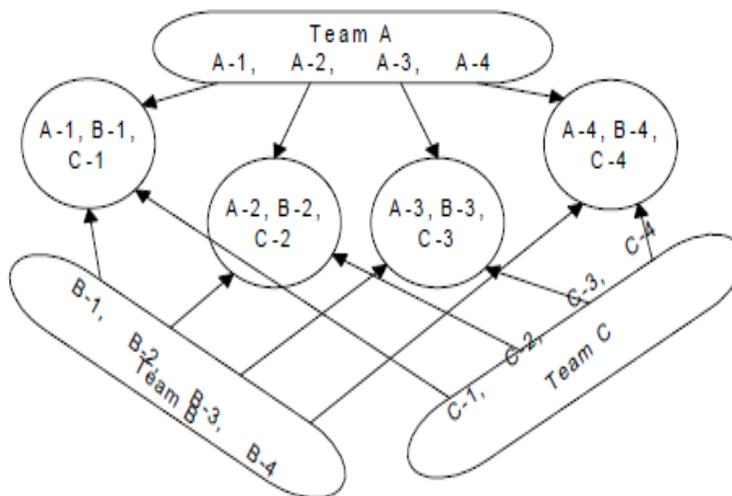
diperoleh dari menawarkan bagian materi kepada anggota kelompok menurut kemampuan mereka, atau ditunjuk oleh guru sesuai dengan kemampuan kelompoknya. Masing-masing kelompok bertemu dalam suatu diskusi untuk membahas bagian materi yang ditugaskan. Setelah selesai berdiskusi kembali pada kelompoknya untuk menjelaskan pada temannya.

Dalam model pembelajaran *jigsaw* peserta didik bekerja dalam suatu kelompok ada kelompok asal dan ada kelompok ahli yang terdiri dari beberapa siswa yang heterogen. Setiap peserta didik dalam kelompok asal nantinya akan diberi tugas untuk menjadi tim ahli pada suatu topik tertentu. Setelah mempelajari/diskusi dalam kelompok

ahli, masing-masing peserta didik akan kembali lagi ke dalam kelompok asal untuk melaporkan apa yang mereka pelajari dalam kelompok ahli. Secara ringkas, langkah langkah pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat digambarkan sebagai berikut : Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok disebut dengan kelompok asal, setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam peserta didik dengan kemampuan yang heterogen. Setiap anggota kelompok nantinya diberi tugas untuk memilih dan mempelajari materi yang telah disiapkan oleh guru.

Model pembelajaran ini dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Model pembelajaran *Jigsaw*



Gambar 2. Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Masing-masing anggota kelompok asal bertemu dalam diskusi kelompok ahli untuk membahas materi yang ditugaskan. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok ahli,

kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan pada teman sekelompoknya. *Jigsaw* didesain tidak hanya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab secara mandiri, tetapi

juga dituntut untuk saling ketergantungan dalam arti positif terhadap teman sekelompoknya.

Keaktifan Belajar

Poerwodarminto, WJS (2007: 910) menyatakan bahwa pengertian dari aktif adalah bekerja atau berusaha, sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan. Soli Abimanyu, (2010: 1-3) keaktifan belajar dalam proses pembelajaran adalah keaktifan belajar yang menunjuk pada keaktifan mental, meskipun untuk mencapai maksud ini dalam banyak hal dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai keaktifan fisik. Jadi keaktifan dalam belajar adalah kegiatan atau usaha untuk mencapai perubahan. Keaktifan belajar dalam proses pembelajaran dapat merangsang mereka untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang dimaksud dengan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran IPS 2 ini meliputi keaktifan individu secara klasikal dan keaktifan mahasiswa dalam kelompok (Farida Nurhasanah, 2012: 6). Keaktifan individu secara klasikal akan dilihat dari:

- 1) Mahasiswa bertanya pada dosen mengenai hal-hal yang belum jelas.
- 2) Mahasiswa menjawab pertanyaan dosen
- 3) Mahasiswa memecahkan masalah yang diajukan dosen dengan berfikir secara individu dan memanfaatkan berbagai literature/sumber.
- 4) Mahasiswa memberikan tanggapan atas penjelasan dosen.

5) Mahasiswa menyimak presentasi yang diajukan dosen atau kawannya.

Sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok akan dilihat dari:

- 1) Mahasiswa aktif mengemukakan pendapat saat berdiskusi.
- 2) Mahasiswa aktif menanggapi pendapat teman satu kelompok saat berdiskusi.
- 3) Mahasiswa menulis hasil pemecahan masalah setelah diskusi
- 4) Mahasiswa memberikan tanggapan atas presentasi yang dilakukan kawannya.
- 5) Mahasiswa aktif berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk memecahkan masalah.

Tujuan Kegiatan Lesson Study

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari kegiatan lesson study ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah IPS 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam kegiatan *lesson study*.

METODE

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan lesson study ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2012/2013 yang dilakukan sebanyak 4 siklus. Lesson study dilakukan sesuai dengan jadwal mata kuliah IPS 2 yaitu bertempat di Gedung C lantai 2 ruang 205 dari jam 09.30 – 12.00 WIB.

Subjek dan Komponen Yang Terlibat

Subjek dalam lesson study ini adalah mahasiswa kelas A1 yang berjumlah 40 Mahasiswa. Subjek ini

adalah mahasiswa semester IV angkatan tahun 2011. Sedangkan komponen lainnya yang dilibatkan dalam lesson study ini adalah satu orang dosen sebagai dosen model, empat orang dosen sebagai observer, dan satu orang

karyawan yang bertugas mendokumentasikan kegiatan.

Rancangan Pelaksanaan *Lesson Study*

Berikut adalah rancangan pelaksanaan kegiatan *lesson study* dan materi dalam pelaksanaan *open lesson*.

Tabel 1 : Rancangan Pelaksanaan *Lesson Study*

No	Ket.	Kegiatan	Ruang	Jam	Hari/Tanggal	Subjek
1.	Siklus I	<i>Plan 1</i>	201	13.00-14.00	Sabtu, 2 Maret 2013	Kelas A1-11
		<i>Plan 2</i>	201	12.00-13.00	Sabtu, 9 Maret 2013	
		<i>Do</i>	205	09.30-12.00	Senin, 11 Maret 2013	
		<i>See</i>	201	12.30-13.30	Senin, 11 Maret 2013	
2.	Siklus II	<i>Plan 1</i>	201	13.30-14.00	Sabtu, 11 Maret 2013	Kelas A1-11
		<i>Plan 2</i>	201	12.00-13.00	Sabtu, 16 Maret 2013	
		<i>Do</i>	205	09.30-12.00	Senin, 18 Maret 2013	
		<i>See</i>	201	12.30-14.00	Senin, 18 Maret 2013	
3.	Siklus III	<i>Plan 1</i>	201	12.00-13.00	Senin, 25 Maret 2013	Kelas A1-11
		<i>Plan 2</i>	201	12.00-13.00	Senin, 1 April 2013	
		<i>Do</i>	205	09.30-12.00	Senin, 22 April 2013	
		<i>See</i>	201	12.30-14.00	Senin, 22 April 2013	
4.	Siklus IV	<i>Plan 1</i>	201	12.00-13.00	Senin, 29 April 2013	Kelas A1-11
		<i>Plan 2</i>	201	12.00-13.00	Senin, 6 Mei 2013	
		<i>Do</i>	205	09.30-12.00	Senin 13 Mei 2013	
		<i>See</i>	201	12.30-14.00	Senin 13 Mei 2013	

Adapun dosen model dan observer dalam tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Dosen Model dan Observer dalam tiap siklus

No	Keterangan	Dosen Model	Observer
1.	Siklus 1	Siti Maisaroh, SE.M.Pd	1. Dr. Sunarti, M.Pd
			2. Dhiniaty Gularso, S.Si, M.Pd
			3. Ahmad Agung, M.Pd
			4. Selly Rahmawati, M.Pd
2.	Siklus II	Siti Maisaroh, SE.M.Pd	1. Dr. Sunarti, M.Pd
			2. Dhiniaty Gularso, S.Si, M.Pd
			3. Ahmad Agung, M.Pd
			4. Selly Rahmawati, M.Pd
3.	Siklus III	Siti Maisaroh, SE.M.Pd	1. Dhiniaty Gularso, S.Si, M.Pd
			2. Ahmad Agung, M.Pd
			3. Selly Rahmawati, M.Pd
			4. Dery Anggraini, S.Pd
4.	Siklus IV	Siti Maisaroh, SE.M.Pd	1. Dhiniaty Gularso, S.Si, M.Pd

2. Ahmad Agung, M.Pd
3. Selly Rahmawati, M.Pd
4. Dery Anggraini, S.Pd

Kegiatan lesson study ini dilakukan selama satu semester. Pelaksanaan lesson study dilakukan 4 *open class* diupayakan terjadi peningkatan mutu proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa. Pengukuran keberhasilan proses kegiatan dilakukan melalui kegiatan refleksi *lesson study*.

Dalam pelaksanaannya, dimulai dari tahap perencanaan (*Plan*) yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan mahasiswa dan berpusat pada mahasiswa, bagaimana supaya mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Perencanaan dilakukan bersama, beberapa dosen dapat berkolaborasi memperkaya ide-ide. Perencanaan diawali dengan analisis permasalahan dalam pembelajaran.

Langkah kedua dalam *lesson study* adalah pelaksanaan (*Do*) pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Dalam perencanaan telah disepakati Dosen yang akan mengimplementasikan pembelajaran, yaitu Siti Maisaroh, SE.M.Pd, Langkah ini bertujuan untuk mengujicoba efektivitas skenario pembelajaran yang telah dirancang. Dosen-dosen lain bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran.

Briefing kepada para observer untuk menginformasikan kegiatan pembelajaran yang direncanakan dilaksanakan pada saat *Plan* dan ditegaskan kembali sebelum *open class*, supaya observer tidak mengganggu

kegiatan pembelajaran tetapi mengamati aktivitas mahasiswa selama pembelajaran. Lembar observasi pembelajaran dibagikan kepada observer sebelum pembelajaran dimulai. Para pengamat dipersilahkan mengambil tempat di ruang kelas yang memungkinkan dapat mengamati aktivitas mahasiswa. Selama pembelajaran berlangsung para pengamat tidak boleh berbicara dengan sesama pengamat dan tidak mengganggu aktivitas dan konsentrasi mahasiswa. Keberadaan para pengamat di dalam ruang kelas disamping mengumpulkan informasi juga untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi dosen.

Langkah ketiga dalam kegiatan *lesson study* adalah refleksi (*See*). Setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara dosen dan pengamat. Dosen mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya observer diminta menyampaikan komentar dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, lembar penilaian keaktifan dan tes prestasi belajar mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui persentase keaktifan individu mahasiswa secara klasikal maupun keaktifan mahasiswa dalam kelompok digunakan rumus:

$$\text{Rumus keaktifan} = \frac{\text{jumlah skor yang muncul}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata prestasi belajar mahasiswa digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{rata-rata} \\ \sum X &= \text{jumlah nilai mahasiswa} \\ N &= \text{jumlah mahasiswa} \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini dalam satu semester dilaksanakan empat kali open lesson yang masing-masing diawali oleh kegiatan *plan*, dilanjutkan dengan kegiatan *do* dan diakhiri dengan kegiatan *see* pada setiap siklusnya. Berikut adalah uraian hasil setiap siklusnya.

1. Siklus I

a. Plan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan perangkat pembelajaran antara lain SAP dan lembar evaluasi. Pelaksanaan *plan* ini dihadiri oleh dosen model dan empat dosen yang berperan sebagai pengamat. Dosen model menyerahkan fotocopy perangkat pembelajaran kepada para dosen pengamat untuk didiskusikan. Dosen model mengungkapkan permasalahan tentang keaktifan mahasiswa yang perlu ditingkatkan. Kemudian dosen model dan para pengamat menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dikelas, yaitu dengan menggunakan diskusi kelompok. Adapun materi pada

siklus 1 ini adalah manusia sebagai makhluk individu, sosial dan ekonomi.

b. Do (Open Lesson)

Pada tahap *do* ini pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi oleh dosen model dengan menggunakan media *powerpoint* dan video tentang menembus dimensi tanpa batas, kemudian mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sudah disiapkan oleh dosen model, dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi oleh mahasiswa. Selanjutnya pada akhir pembelajaran mahasiswa mengerjakan soal evaluasi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. See (Refleksi)

Pada tahap ini dosen model dan pengamat membahas tentang hasil observasi yang telah dilaksanakan pada saat *do*. Pengamat mengemukakan beberapa mahasiswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Diskusi masih didominasi oleh mahasiswa yang pandai. Mahasiswa yang aktif baru sebagian kecil dan belum merata. Dilihat dari hasil keaktifan individu mahasiswa secara klasikal diperoleh 47,4% sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok sebanyak 57,5%. Sedangkan rata-rata perolehan prestasi belajar mahasiswa adalah 72,76

2. Siklus II

a. Plan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan perangkat pembelajaran antara lain SAP dan lembar evaluasi. Pelaksanaan *plan* ini dihadiri oleh dosen

model dan empat dosen yang berperan sebagai pengamat. Dosen model menyerahkan fotocopy perangkat pembelajaran kepada para dosen pengamat untuk didiskusikan. Dosen model mengungkapkan permasalahan tentang keaktifan mahasiswa yang perlu ditingkatkan lagi. Kemudian dosen model dan para pengamat menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, yaitu menggunakan diskusi kelompok dan *mind mapping*. Adapun materi pada siklus II ini adalah tentang Interaksi Sosial

b. Do (Open Lesson)

Pada tahap *do* ini pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi oleh dosen model dengan menggunakan media *powerpoint* dan video tentang interaksi sosial, kemudian mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sudah disiapkan oleh dosen model dan hasil diskusi dibuat *mind mapping* secara berkelompok, dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi oleh mahasiswa. Selanjutnya pada akhir pembelajaran mahasiswa mengerjakan soal evaluasi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. See (Refleksi)

Pada tahap ini dosen model dan pengamat membahas tentang hasil observasi yang telah dilaksanakan pada saat *do*. Pengamat mengemukakan beberapa mahasiswa yang belum aktif dalam pembelajaran terutama saat diskusi dan membuat *mind mapping*. Bahkan ada mahasiswa yang masih bingung dalam membuat *mind mapping*. Pada siklus 2 ini keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil keaktifan individu mahasiswa secara klasikal diperoleh 52,5%

sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok sebanyak 71%. Keaktifan individual banyak muncul pada indikator menjawab pertanyaan dari dosen. Hal ini menunjukkan bahwa dosen model banyak bertanya kepada mahasiswa. Sedangkan rata-rata prestasi belajar mahasiswa adalah 70

3. Siklus III

a. Plan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan perangkat pembelajaran antara lain SAP dan lembar evaluasi. Pelaksanaan plan ini dihadiri oleh dosen model dan empat dosen yang berperan sebagai pengamat. Dosen model menyerahkan fotocopy perangkat pembelajaran kepada para dosen pengamat untuk didiskusikan. Kemudian dosen model dan para pengamat menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa. Adapun materi pada siklus III ini adalah konsep permintaan dan penawaran.

b. Do (Open Lesson)

Pada tahap *do* ini pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi oleh dosen model dengan menggunakan media *powerpoint*. Kemudian mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen sehingga terbentuk kelompok asal. Masing-masing kelompok asal yang mendapat nomor yang sama berkumpul menjadi satu membantuk kelompok ahli. Setelah berdiskusi di kelompok ahli kemudian mahasiswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dari kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya secara

bergantian. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selanjutnya pada akhir pembelajaran mahasiswa mengerjakan soal evaluasi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. See (Refleksi)

Pada tahap ini dosen model dan pengamat membahas tentang hasil observasi yang telah dilaksanakan pada saat *do*. Pengamat mengemukakan sebagian besar mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mahasiswa punya tanggung jawab materi yang harus disampaikan pada temannya. Walaupun dalam proses diskusi masih ada yang mengganggu kelompok lainnya, namun masih terkendali. Dilihat dari hasil keaktifan individu mahasiswa secara klasikal diperoleh 59,5% sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok sebanyak 83%. Peningkatan keaktifan mahasiswa secara kelompok ini banyak muncul pada indikator mahasiswa aktif berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk memecahkan masalah. Sedangkan rata-rata prestasi belajar mahasiswa adalah 79%.

4. Siklus IV

a. *Plan*

Pada tahap ini dilakukan pembuatan perangkat pembelajaran antara lain SAP dan lembar evaluasi. Pelaksanaan *plan* ini dihadiri oleh dosen model dan empat dosen yang berperan sebagai pengamat. Dosen model menyerahkan fotocopy perangkat pembelajaran kepada para dosen pengamat untuk didiskusikan. Kemudian dosen model dan para pengamat menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan

dikelas, yaitu masih menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Adapun materi pada siklus IV ini adalah tentang Perdagangan Internasional.

b. *Do (Open Lesson)*

Pada tahap *do* ini pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi oleh dosen model dengan menggunakan media powerpoint. Kemudian mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen sehingga terbentuk kelompok asal. Masing-masing kelompok asal yang mendapat nomor yang sama berkumpul menjadi satu membantuk kelompok ahli. Setelah berdiskusi dikelompok ahli kemudian mahasiswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dari kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya secara bergantian. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selanjutnya pada akhir pembelajaran mahasiswa mengerjakan soal evaluasi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. See (Refleksi)

Pada tahap ini dosen model dan pengamat membahas tentang hasil observasi yang telah dilaksanakan pada saat *do*. Pengamat mengemukakan sebagian besar mahasiswa lebih aktif dalam melakukan diskusi, namun ada mahasiswa yang masih bingung dengan istilah-istilah asing dalam perdagangan internasional. Dilihat dari hasil keaktifan individu mahasiswa secara klasikal diperoleh 64,5% sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok sebanyak 85%. Sedangkan rata-rata prestasi belajar mahasiswa adalah 85,65

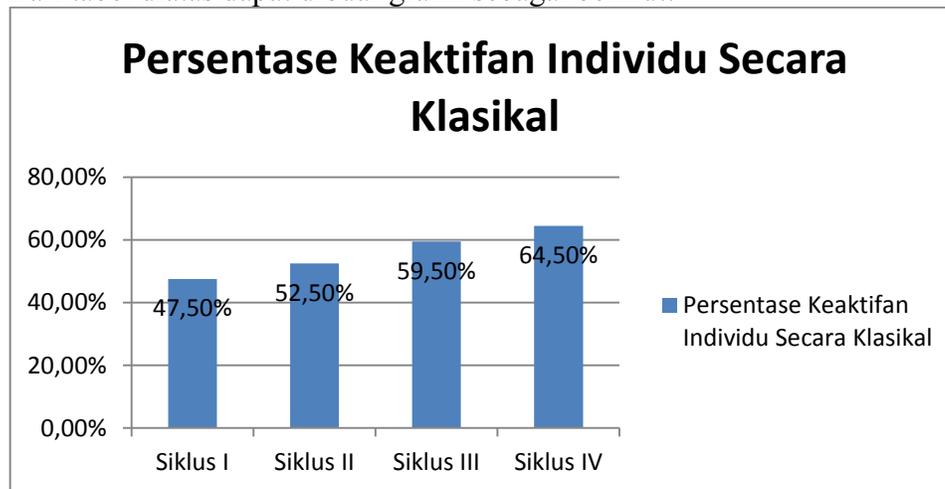
Pada tahap ini dosen model dan para pengamat juga membahas hasil pengamatan dari siklus I sampai siklus

IV. Berikut adalah tabel keaktifan keaktifan mahasiswa dalam kelompok. individu mahasiswa secara klasikal dan

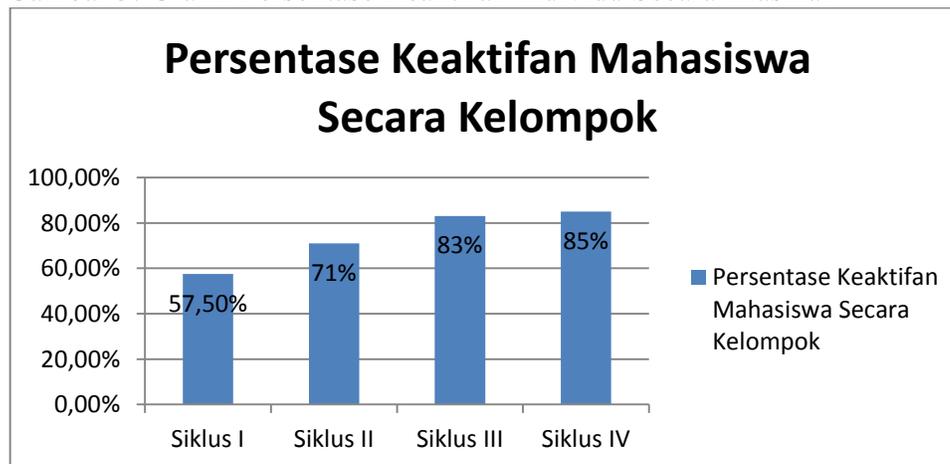
Tabel 3: Keaktifan mahasiswa secara individu dan kelompok

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
Keaktifan Individu Mahasiswa Secara Klasikal	47,5%	52,5%	59,5%	64,5%
Keaktifan Mahasiswa Secara Kelompok	57,5%	71,0%	83,0%	85,0%

Dari tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

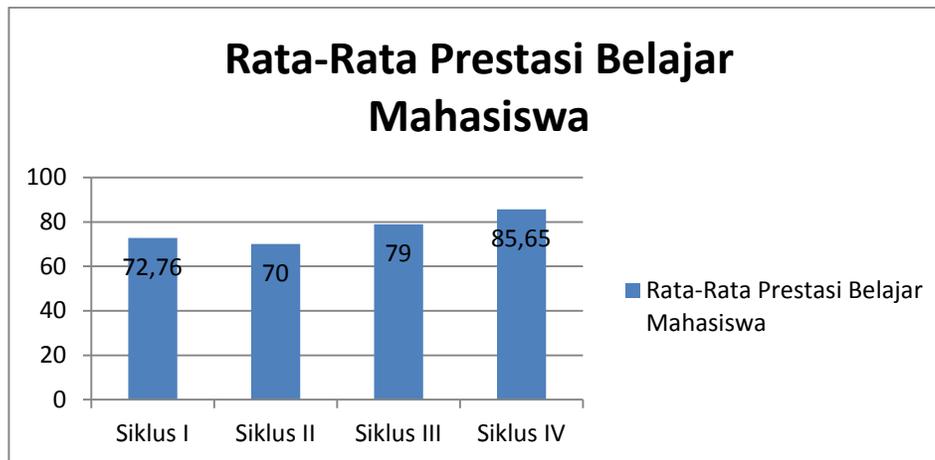


Gambar 3: Grafik Persentase Keaktifan Individu Secara Klasikal



Gambar 4: Grafik Persentase Keaktifan Mahasiswa Dalam Kelompok

Sedangkan rata-rata prestasi belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan seperti pada grafik dibawah ini:



Gambar 5: Grafik Rata-Rata Prestasi Belajar Mahasiswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam kegiatan *lesson study* ini diketahui bahwa keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah IPS 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkat. Keaktifan terlihat lebih dominan pada kegiatan kelompok dari pada secara individu. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan keaktifan pada setiap siklusnya. Pada siklus I keaktifan individu mahasiswa secara klasikal diperoleh 47,5% sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok sebesar 57,5%. Pada siklus II keaktifan individu mahasiswa secara klasikal diperoleh 52,5% sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok sebesar 71%. Pada siklus II keaktifan individu mahasiswa secara klasikal diperoleh 59,5% sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok sebesar 83%. Sedangkan pada siklus IV keaktifan individu mahasiswa secara klasikal diperoleh 64,5% sedangkan keaktifan mahasiswa dalam kelompok sebesar 85%. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada setiap akhir pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata 72,76 siklus II perolehan rata-

rata 70 meningkat pada siklus III menjadi 79 dan pada siklus IV meningkat lagi menjadi 85,65.

Berdasarkan kesimpulan dari kegiatan *lesson study* ini, saran yang perlu dilakukan adalah mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan model-model pembelajaran kooperatif yang berbeda-beda untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida Nurhasanah. 2012. Membangun Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Infinity Volume 1 no 1 2012 Bandung
- Pujayanto. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Keaktifan Mahasiswa. Jurnal Materi dan Pendidikan Fisika
- Poerwodarminto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning. Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Santyasa, W. 2009. *Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran. Makalah dalam Seminar Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran bagi Guru- Guru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nusa Penida Bali*.